

PELAKSANAAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM SAKA KEDIRI

Ismi Rohmattul Muslimah^{1*}, Karimah², Muhammad Yasin³

Institut Agama Islam Negeri Kediri^{1,2,3} Indonesia

^{1*}sakaismi096@gmail.com

Corresponding Author: Ismi Rohmattul Muslimah

How to cite this article: Muslimah, I. R., Karimah & Yasin, M. "Pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam Pendidikan di Sekolah Alam Saka Kediri". *Jurnal Kependidikan Islam*. 15, no. 1. (February, 28, 2025): 87-95. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4414>.

Abstract

The philosophy of Total Quality Management (TQM) in education is based on the concept of improving the quality of learning, school management and services to students and other interest groups. This study aims to improve the quality of educators by focusing on continuous improvement, satisfaction of all parties and the effectiveness of the learning process at SAKA Kediri natural school. This research uses a qualitative method with a case study approach. The instruments used are interviews with the principal, facilitators and staff, observation by observing and participating in the process of implementing TQM at SAKA Kediri natural school. As well as documentation, as additional support in the implementation of TQM. The data were analysed using thematic analysis techniques, where researchers identified the main themes that emerged from the research. The result of this study is to implement a quality project or work programme by applying the concept of nature as the main media and periodic evaluation to deal with the problems faced. The impact caused by the existence of TQM is the reputation or image of the school to be good, as well as the number of students who excel in accordance with their respective interests and talents.

Keyword: Education Quality; Education Implementation; Total Quality Management (TQM)

Abstrak

Filosofi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan didasarkan pada konsep peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah dan layanan kepada siswa dan kelompok kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan memfokuskan pada perbaikan secara terus-menerus, kepuasan semua pihak dan efektifitas proses pembelajaran di sekolah alam SAKA Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah wawancara kepada kepala sekolah, fasilitator dan staf, observasi dengan mengamati dan ikut serta dalam proses pelaksanaan TQM di sekolah alam SAKA Kediri. Serta dokumentasi, sebagai pendukung tambahan dalam pelaksanaan TQM. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah menerapkan project atau program kerja yang berkualitas dengan menerapkan konsep alam sebagai media utama dan evaluasi secara berkala untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya TQM adalah reputasi atau citra sekolah menjadi baik, serta banyaknya siswa-siswi yang berprestasi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan; Penerapan Pendidikan; Total Quality Management (TQM)

PENDAHULUAN

Salah satu isu terpenting dalam kebijakan pendidikan nasional saat ini adalah mutu. Tuntutan terhadap kualitas lulusan pada satu jenis dan jenjang pendidikan terus mengalami peningkatan, sehingga standar kualitas pendidikan global akan tinggi. Kualitas pendidikan menentukan kualitas bangsanya, sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadikan negara lebih maju dan dapat bersaing dengan negara lain dan menjadi panutan bagi bangsa lainnya. Tantangan utama pendidikan saat ini terletak pada kemampuan menyusun indikator kualitas dan evaluasi pendidikan yang ideal di setiap negara, terutama negara-negara yang kurang berkembang. Pemerintah memiliki peran besar untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan, khususnya dalam hal mutu yang menjadi nilai jual utama dalam berhubungan dengan pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu merupakan harga yang tidak dapat ditawar. Suatu lembaga pendidikan dapat mempertahankan eksistensinya apabila ia dapat memberikan dan mempertahankan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tanggung jawab utama pemimpin suatu lembaga pembelajaran adalah mengutamakan pengembangan bersama sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, institusi pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan agar dapat menciptakan lulusan yang kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Salah satu pendekatan manajerial yang telah banyak diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM).² TQM merupakan pendekatan manajemen yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak dalam organisasi, serta kepuasan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan bisa berarti siswa, orang tua, masyarakat, maupun dunia kerja. TQM tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, budaya kerja, dan kepemimpinan yang mendukung pencapaian mutu secara menyeluruh. Sekolah Alam sebagai model pendidikan alternatif yang menekankan pada pendekatan alamiah, pembelajaran kontekstual, serta pengembangan karakter, memiliki ciri khas tersendiri dalam pengelolaan dan proses pembelajarannya. Implementasi TQM di Sekolah Alam menjadi menarik untuk diteliti karena menggabungkan manajemen mutu modern dengan filosofi pendidikan yang berbeda dari sekolah formal pada umumnya.³ Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip TQM diterapkan di Sekolah Alam, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan kepuasan stakeholder pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah-sekolah alternatif di Indonesia.⁴

Filosofi dasar TQM (*Total Quality Management*) dikembangkan oleh para tokoh-tokoh seperti W. Edwards Deming, Joseph Juran, dan Philip Crosby, yang menekankan pentingnya kualitas dalam semua aspek organisasi. Filosofi pendidikan ini berfokus pada pengembangan proses pembelajaran yang berkualitas, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dan perbaikan berkelanjutan. Menurut Deming, kualitas tidak hanya mengacu pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk

¹ Ma'rifah, Suaeb, "Kepemimpinan Madrasah dalam Perspektif Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. Vol. 6, No. 2 (Juni 2023), <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>.

² Fatkhul Mubin and Rizka Arfeinia, "Penerapan (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran" (OSF Preprints, June 6, 2020), accessed February 2, 2022, <https://osf.io/xbq35/>.

³ Juan José Tarí, "Components of Successful Total Quality Management," *The TQM Magazine* 17, no. 2 (January 1, 2005): 182–194.

⁴ Tharsisius Pabendon, Mahfudnurnajamuddin Mahfudnurnajamuddin, and Serlin Serang, "Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi Pada Industri Makanan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literature," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (June 11, 2023): 3234–3241.

mencapainya. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup manajemen sekolah, pengajaran dan pembelajaran. TQM berfokus pada perbaikan berkelanjutan, kepuasan pelanggan (stakeholder), dan menggabungkan semua elemen dalam suatu organisasi untuk mencapai kualitas tertinggi. Filosofi TQM dalam pendidikan didasarkan pada konsep peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah dan layanan kepada siswa dan kelompok kepentingan lainnya.⁵

Implementasi TQM di sekolah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi tata kelola, kualitas pembelajaran, serta kepuasan para pemangku kepentingan. TQM yang disebutkan di atas merupakan filosofi yang secara khusus mendukung lembaga pendidikan dalam merespon perubahan. Inti dari TQM adalah perubahan budaya yang membantu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kebutuhan dan aspirasi tersebut terwujud ketika terjalin rasa saling percaya antar penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru atau fasilitator dan staf sekolah.⁶ Hal ini dikarenakan pelanggan lembaga pendidikan antara lain siswa, orang tua, masyarakat dan guru sangat mengharapkan kualitas pendidikan yang diberikan melebihi harapan mereka.⁷ Melalui TQM lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi lembaga yang dapat bersaing dengan lembaga lainnya dan mampu bersinergi dengan perubahan di era digitalisasi pendidikan. Keuntungan dari penggunaan model manajemen TQM ini diantaranya; a) TQM membantu lembaga meningkatkan kualitas produk atau layanan dengan mengidentifikasi dan memperbaiki proses yang tidak efektif, b) berfokus pada kepuasan pelanggan, lembaga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar, c) membantu lembaga mengurangi biaya dengan mengidentifikasi dan menghilangkan proses yang tidak efektif dan mengurangi kesalahan. Tahapan mengimplementasikan TQM, lembaga perlu: a) mengidentifikasi tujuan, b) Mengidentifikasi tujuan dan sasaran kualitas yang ingin dicapai. c) mengembangkan strategi, d) mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan. e) melatih pegawai untuk memahami dan mengimplementasikan TQM. f) mengukur dan mengevaluasi kinerja lembaga secara terus-menerus untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas.

Sebagian besar penelitian tentang TQM dalam pendidikan di Indonesia masih berfokus pada sekolah formal negeri maupun swasta konvensional. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji penerapan TQM dalam konteks sekolah alam—institusi pendidikan non-konvensional yang menekankan pembelajaran berbasis alam, nilai spiritual, dan karakter, yang memiliki struktur manajerial dan budaya organisasi yang berbeda dari sekolah formal.⁸ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip TQM yang berasal dari dunia industri disesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan filosofi pendidikan khas Sekolah Alam, seperti pembelajaran kontekstual, hubungan manusia dengan alam, serta pendekatan holistik terhadap tumbuh kembang anak.⁹

Di Indonesia, penerapan TQM dalam pendidikan masih dalam tahap pengembangan. Salah satu sekolah yang menerapkan TQM adalah Sekolah Alam SAKA Kediri. Maraknya kehadiran sekolah alam saat ini seakan-akan memberikan angin segar dalam dunia pendidikan. Banyak kalangan yang menyambut hangat kehadiran sekolah yang berbasis alam sebagai bentuk kekecewaan dan keputusasaan atas harapan

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed (Hoboken: Taylor and Francis, 2004).

⁶ Rika Ariyani, "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM," *An-Nahdhah*, Vol. 11 No. 1 (Januari–Juni 2017).

⁷ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementation Handbook* (Delray Beach, Fla: St. Lucie Press, 1995).

⁸ Febriana Kurnia Dewi, Nur Kholis, and Enni Subchandini, "Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya," *TADBIR MUWAHHID* 7, no. 1 (April 30, 2023): 133–150.

⁹ Pabendon, Mahfudnurnajamuddin, and Serang, "Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi Pada Industri Makanan Di Indonesia."

besar yang selama ini belum dipenuhi lembaga pendidikan konvensional. Sekolah alam dianggap menjadi alternatif baru dalam dunia pendidikan yang selama ini tengah mengalami kebosanan dan stagnasi keilmuan.¹⁰ Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi pendekatan natural dalam kurikulum dan pembelajaran, sekolah alam SAKA Kediri banyak menghadapi tantangan unik dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penerapan prinsip TQM di sekolah bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien dan berkelanjutan. Meskipun konsep ini telah banyak diteliti, namun penelitian empiris mengenai efektivitas TQM dalam konteks tata kelola sekolah masih perlu dilakukan. Kajian ini penting dilakukan karena Sekolah Alam SAKA Kediri mempunyai keunikan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji secara detail penerapan TQM di sekolah ini, terutama dari sudut pandang efektivitas TQM dalam manajemen sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang penerapan TQM dalam pendidikan di Sekolah Alam SAKA Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami persepsi, pengalaman serta praktik implementasi TQM dari berbagai perspektif pemangku kepentingan di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara semi-terstruktur, teknik ini digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman partisipan mengenai penerapan TQM, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh dari penerapannya. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, fasilitator atau guru dan staf sekolah. Yang kedua, observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati penerapan TQM dalam kegiatan sehari-hari. Yang terakhir yaitu dokumentasi. Peneliti mengambil beberapa foto kegiatan yang dilakukan di sekolah alam SAKA Kediri sebagai data pendukung dari penelitian ini. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimana menggabungkan antara teori dengan pengamatan dan pengalaman praktek secara langsung di lapangan sehingga peserta didik dapat dengan bebas dan secara luas mengkonstruksi pemahaman belajarnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Alam Saka Kediri

Sekolah alam adalah konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah. Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik akan merasa nyaman.¹² Berbeda dari sekolah konvensional yang lebih banyak mengandalkan kelas dan buku, sekolah alam menggunakan lingkungan alam sebagai ruang belajar utama, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Konsep sekolah alam pertama kali muncul di Indonesia sekitar tahun 1998 dengan didirikannya sekolah alam Indonesia oleh Lendo Novo. Sejak itu, model Pendidikan ini semakin populer dan berkembang di berbagai daerah sebagai alternatif Pendidikan yang lebih dekat dengan

¹⁰ Rohinah, 'Sekolah Alam : Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis Rohinah, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2014), pp. 282–94.

¹¹ Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad, 'Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe', Jurnal Manajemen Pendidikan, 6.2 (2018), pp. 626–35, doi:10.33751/jmp.v6i2.789.

¹² Ronald R Tampinongkol, Hendrik S Suriandjo, and Hanna L Lengkon, "Perancangan Sekolah Alam Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa," *Global Science* 3, no. 1 (2022): 49–62, www.indonesiastudents.com.

alam dan kehidupan nyata. Sekolah alam SAKA Kediri merupakan sekolah alam yang memiliki lima cabang di berbagai daerah yaitu SAKA pusat (Wates, Kediri), SAKA Kota (Jln. PK Bangsa, Kota Kediri), SAKA Life School (Perumahan BTN, Ngronggo), SAKA Jombang (Jombang Kota) dan SAKA Aulia (Bogor). Sama seperti sekolah pada umumnya, sekolah alam SAKA menggunakan kurikulum Merdeka dalam mengintegrasikan pembelajarannya. Dalam jenjang Pendidikan terdapat KG (Kindergarten) atau Taman Kanak-kanak, ES (Elementary School) atau SD, JHS (Junior High School) atau SMP dan HS (High School) atau SMA.

Program kerja setiap jenjang juga dilaksanakan dalam periode tertentu sesuai dengan jenjang dan level masing-masing. Untuk KG lebih di fokuskan dalam kegiatan bermain dan melatih motorik seperti cooking class, pet day, outing class, expression day, Saka Business Center (SBC), market day dan sosial day. Untuk jenjang ES hamper sama dengan KG, yang membedakan adalah siswa ES sudah diajarkan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, problem solving dan explore. Contoh kegiatannya adalah magang, thematic camp, planting, talent perform, Ramadhan camp dan city adventure. Untuk jenjang JHS dan HS, lebih ditekankan lagi tentang kemandirian, tanggungjawab serta branding diri. Contoh kegiatannya adalah backpacker mandiri dan regular, business class, live in, volunteering dan Project Based Talent.

B. Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan di sekolah alam SAKA Kediri

TQM dalam pendidikan sering dikaitkan dengan kinerja siswa. Siswa adalah klien utama dalam hal ini. Kurangnya kapasitas dan kemauan untuk meningkatkan pendidikan merupakan kondisi yang diperlukan suatu sekolah untuk mencapai TQM. Menurut Prabowo didalam Saiful Anwar, TQM adalah seperangkat prinsip dan teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.¹³ Penerapan TQM juga dikaitkan dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun material.¹⁴ TQM membantu lembaga meningkatkan kualitas produk atau layanan dengan mengidentifikasi dan memperbaiki proses yang tidak efektif, TQM membantu lembaga mengurangi biaya dengan mengidentifikasi dan menghilangkan proses yang tidak efektif dan mengurangi kesalahan.

Penerapan Total Quality Management (TQM) di sekolah alam SAKA Kediri dapat dijabarkan dengan berfokus pada konsep TQM yang di sesuaikan dengan pendekatan Pendidikan berbasis alam. Berikut adalah beberapa poin yang mungkin mencakup penerapan TQM di sekolah ini:

1. Penekanan pada kepuasan siswa dan orang tua

Dalam konteks TQM, siswa dipandang sebagai pelanggan utama yang harus dipenuhi kebutuhannya. Pendidikan yang berkualitas berfokus pada pemenuhan tujuan pembelajaran yang ditetapkan bagi siswa. Kepuasan siswa dan hasil pembelajaran yang baik merupakan indikator terpenting keberhasilan TQM.¹⁵

Dalam manajemen pembelajaran di sekolah alam SAKA Kediri, satu guru atau fasilitator bertanggungjawab atas 8-12 siswa. Jadi fasilitator dapat memahami siswa secara menyeluruh sehingga program kegiatan pembelajaran yang dibuat baik berupa kegiatan ataupun project

¹³ Rohinah, "Sekolah Alam : Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis Rohinah A . Pendahuluan Pendidikan Islam Sampai Saat Ini Sepertinya Belum Memainkan Peran Strategisnya Dalam Menciptakan Pribadi-Pribadi Muslim Yang Unggul Dan Berkepribadian Baik . Hal Ini Disebabkan," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 282–94.

¹⁴ Keng-Boon Ooi et al., "TQM Practices and Its Association with Production Workers," *Industrial Management & Data Systems* 108, no. 7 (January 1, 2008): 909–27, <https://doi.org/10.1108/02635570810897991>.

¹⁵ Hana Yunansah, Kuswanto Kuswanto, and Fauzi Abdillah, "Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 2 (2020): 115–24, <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.20597>.

relevan dengan kondisi siswa dan memudahkan fasilitator mengenali karakter siswa dalam memberikan treatment.

2. Perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement)

TQM mengajarkan bahwa peningkatan mutu tidak boleh berhenti pada satu tahap saja, melainkan harus merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dalam lingkungan pendidikan, hal ini berarti peninjauan berkala terhadap kurikulum, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dan pengelolaan sumber daya. Seluruh personel sekolah harus berkomitmen untuk terus meningkatkan standar mutu pendidikan dengan belajar dari kesalahan, mengevaluasi keberhasilan, dan mencari cara inovatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

Penerapan di sekolah alam SAKA sendiri dilakukan dengan evaluasi atau rapat all team setiap satu bulan sekali guna mengevaluasi kegiatan siswa, penyempurnaan fasilitas yang ada, penyesuaian project yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa serta membahas tentang kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan di bulan depan. Hal ini dimaksudkan agar team fasilitator tetap satu tujuan dalam penghandlean siswa serta menjaga silaturahmi antar team yang berbeda cabang.

3. Keterlibatan semua pihak (Total Involvement)

Penerapan TQM di sekolah alam SAKA Kediri pasti melibatkan berbagai pihak mulai dari Yayasan, guru atau fasilitator, wali murid, siswa, masyarakat sekitar dan Lembaga lain. Dalam kegiatan outing class, sekolah alam SAKA selalu bekerja sama dengan komunitas atau Lembaga untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Outing class dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan minat dan bakat dalam belajar karena pembelajaran bersifat real atau nyata sehingga siswa dapat menangkap atau praktik secara langsung. Berikut adalah contoh kegiatan outing class di sekolah alam SAKA Kediri:



Gambar 1. Kegiatan outing class di Batik Lochatara Kediri

4. Pengambilan keputusan berbasis data

Dalam pengambilan keputusan di sekolah alam SAKA Kediri, bisa berbasis data dari hasil penilaian belajar siswa atau umpan balik orang tua. Hasil penilaian belajar siswa sama seperti sekolah konvensional pada umumnya, tetapi di sekolah alam SAKA Kediri lebih menekankan pada portofolio yang mengarah pada Talent mapping dan mengintegrasikan kepada 4 pilar SAKA yaitu Leadership, Entrepreneurship, Religion dan Sains. Dalam umpan balik orang tua

juga berkontribusi dalam menulis Communication Book (CB) yang sudah diberikan fasilitator setelah selesai pembelajaran. Di dalam buku ibadah dan Reading book juga terdapat kontribusi orang tua dalam menandatangani hasil atau tanggungjawab keseharian siswa.

5. Pengembangan kompetensi guru dan staf

Di sekolah alam SAKA Kediri, fasilitator dapat didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka dalam pendekatan pembelajaran berbasis alam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan atau workshop dengan dinas Pendidikan dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan Learning by Project dengan kurikulum merdeka. Selain itu, setiap fasilitator berkesempatan untuk menjadi Person in Charge (PIC) atau orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab utama dalam sebuah kegiatan atau acara besar di sekolah alam SAKA.

C. Kendala dan tantangan penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan di sekolah alam SAKA Kediri

1. Perubahan budaya organisasi

Implementasi TQM memerlukan perubahan budaya organisasi yang membutuhkan waktu dan proses adaptasi.¹⁶ Tidak hanya siswa dan wali murid yang harus mengetahui konsep sekolah alam, tetapi fasilitator dan para staf harus paham tentang konsep tersebut. Hal ini dikarenakan banyak fasilitator yang berasal dari sekolah konvensional yang menekankan banyak kepada materi bukan praktik. Untuk itu perlu adanya workshop atau pelatihan untuk fasilitator dalam waktu berkala.

2. Keterbatasan teknologi dan sarana pendukung

TQM dalam Pendidikan sering mengandalkan teknologi untuk pengelolaan data dan evaluasi kinerja. Di sekolah alam SAKA Kediri, keterbatasan teknologi dan akses ke perangkat menjadi kendala karena pembelajaran juga terfokus di luar ruangan.

3. Keterbatasan sumber daya dan dana

Implementasi TQM memerlukan sumber daya yang mencukupi, termasuk anggaran untuk pelatihan fasilitator, pengembangan fasilitas serta pengimplementasian program kerja. Di sekolah alam SAKA Kediri, dana sering kali juga di alokasikan untuk pemeliharaan area outdoor dan perlengkapan kegiatan outing class yang bisa menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan. Untuk itu, setiap kali akan mengadakan kegiatan harus membuat proposal kegiatan juga mengajukan dana kepada Yayasan dengan menyertakan anggaran dana kegiatan. Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus ter mapping kan dengan benar agar semua civitas di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

¹⁶ Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 626–35, <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>.

D. Dampak penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan di sekolah alam SAKA Kediri

Dengan adanya TQM di sekolah alam SAKA Kediri, dapat meningkatkan kepuasan semua pihak mulai dari siswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkrit, mendalam dan bermakna. Bahkan para siswa akan mengenali potensi diri dan skill mereka mulai dari sekarang. Selain siswa, fasilitator juga mendapatkan pengalaman dan banyak belajar bargaining dengan pihak luar karena mendapatkan kesempatan menjadi PIC sebuah kegiatan seperti di MCD dengan kegiatan Cooking on the spot, Radar Kediri, Perpustakaan Kota Kediri, Batik Lochatara, Damkar, BPBD Kota Kediri dan masih banyak lagi. Wali murid juga puas dengan penerapan TQM di Sekolah Alam SAKA karena anak mereka tidak ditekan agar paham dengan materi pembelajaran, tetapi lebih diarahkan kepada problem solving dan passion mereka.

Dengan menerapkan TQM juga, sekolah ini bisa membangun citra atau reputasi sebagai sekolah yang mengedepankan mutu pendidikan dan kepedulian lingkungan. Hal ini dapat menarik banyak siswa dan orang tua yang memiliki minat dan bakat pada pendidikan berbasis alam yang berkualitas. Karena manajemen pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dampaknya akan banyak siswa berprestasi disekolah ini seperti juara bulu tangkis, pencak silat, taekwondo, renang, sepak bola dan menggambar. Dan pastinya banyak pihak dan lembaga lain yang akan menerima kerjasama dengan sekolah alam SAKA Kediri.

KESIMPULAN

Dalam menerapkan TQM perlu dilakukan program kegiatan pembelajaran yang dibuat baik berupa kegiatan ataupun project relevan dengan kondisi siswa dan memudahkan dalam mengenali karakter siswa. Selanjutnya melakukan evaluasi atau rapat all team setiap satu bulan sekali guna mengevaluasi kegiatan siswa, penyempurnaan fasilitas yang ada, penyesuaian project yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa serta membahas tentang kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu bekerja sama dengan komunitas atau lembaga untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Dan dalam pengambilan keputusan bisa berbasis data dari hasil penilaian belajar siswa atau umpan balik orang tua. Serta pengembangan kompetensi guru dan staf dengan cara workshop atau pelatihan secara berkala. Untuk kendala dan tantangan dalam implementasi TQM memerlukan perubahan budaya organisasi yang membutuhkan waktu dan proses adaptasi, sarana prasarana serta dana. Untuk itu perlu adanya mapping yang terstruktur serta kerjasama antar team dengan baik. Dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan TQM adalah meningkatkan kepuasan semua pihak mulai dari siswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkrit, mendalam dan bermakna. Selain itu dapat meningkatkan reputasi atau citra sekolah yang baik serta banyaknya siswa yang berprestasi dari adanya TQM yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed (Hoboken: Taylor and Francis, 2004).
- Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad, 'Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2018), pp. 626–35, doi:10.33751/jmp.v6i2.789.
- Dewi, Febriana Kurnia, Nur Kholis, and Enni Subchandini. "Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya." *TADBIR MUWAHHID* 7, no. 1 (April 30, 2023): 133–150
- Hana Yunansah, Kuswanto Kuswanto, and Fauzi Abdillah, "Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 2 (2020): 115–24, <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.20597>.

- Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementation Handbook* (Delray Beach, Fla: St. Lucie Press, 1995).
- José Tarí, Juan. "Components of Successful Total Quality Management." *The TQM Magazine* 17, no. 2 (January 1, 2005): 182–194.
- Keng-Boon Ooi et al., "TQM Practices and Its Association with Production Workers," *Industrial Management & Data Systems* 108, no. 7 (January 1, 2008): 909–27, <https://doi.org/10.1108/02635570810897991>.
- Ma'rifah, Suaeb, "Kepemimpinan Madrasah dalam Perspektif *Total Quality Management* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. Vol. 6, No. 2 (Juni 2023), <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>.
- Mubin, Fatkhul, and Rizka Arfeinia. "Penerapan (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran." *OSF Preprints*, June 6, 2020. Accessed February 2, 2022. <https://osf.io/xbq35/>.
- Pabendon, Tharsisius, Mahfudnurnajamuddin Mahfudnurnajamuddin, and Serlin Serang. "Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi Pada Industri Makanan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literature." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (June 11, 2023): 3234–3241.
- Qibtiyah, Elin Asrofah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 626–35. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>.
- Rika Ariyani, "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *An-Nabdhah*, Vol. 11 No. 1 (Januari –Juni 2017).
- Ronald R Tampinongkol, Hendrik S Suriandjo, and Hanna L Lengkong, "Perancangan Sekolah Alam Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa," *Global Science* 3, no. 1 (2022): 49–62, www.indonesiastudents.com.
- Rohinah. "Sekolah Alam : Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis Rohinah A . Pendahuluan Pendidikan Islam Sampai Saat Ini Sepertinya Belum Memainkan Peran Strategisnya Dalam Menciptakan Pribadi-Pribadi Muslim Yang Unggul Dan Berkepribadian Baik . Hal Ini Disebabkan." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 282–94.
- Tampinongkol, Ronald R, Hendrik S Suriandjo, and Hanna L Lengkong. "Perancangan Sekolah Alam Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa." *Global Science* 3, no. 1 (2022): 49–62. www.indonesiastudents.com.
- Yunansah, Hana, Kuswanto Kuswanto, and Fauzi Abdillah. "Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 2 (2020): 115–24. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.20597>.